

## **Pandangan Orientalis Terhadap Ketokohan Nabi Muhammad Saw: Analisis Terhadap Pemikiran Annemarie Schimmel(W. 2003 M)**

**Mhd. Alfarizi Batu Bara**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

[rizialfaa01@gmail.com](mailto:rizialfaa01@gmail.com)

**Abstract.** According to Annemarie Schimmel, there is a uniqueness in the sirah of the Prophet Muhammad that made Annemarie Schimmel analyze the various uniqueness of the figure of the Prophet Muhammad in her view as an orientalist. In this research, we will discuss the attitude or views of the orientalist towards the figure of the Prophet Muhammad. In particular, it will be explained how the views, admiration and analysis of Annemarie Schimmel (W. 2003 AD) towards the Prophet Muhammad SAW. which is different from the views of other orientalist who consider Islam a religion that is not true, radical, the source of lies of Muhammad and others. This study aims to analyze Annemaria Schimmel's views on the character of the Prophet Muhammad. different from other orientalist figures. This research is an analytical research study of the views of figures through literature review (Library Research). This research is a descriptive analysis in nature and its study is how the results of the analysis of Annemarie Schimmel's views on the character of the Prophet Muhammad saw. Data collection techniques were obtained from the analysis of Annemarie Schimmel's views which were sourced in her essay entitled *And Muhammad Is His Messenger: The Veneration Of The Prophet In Islamic Piety (And Muhammad Is the Messenger of Allah)* and her other books and journals related to analysis of Annemarie Schimmel's thoughts and sirah of the Prophet Muhammad SAW. From the results of Annemarie Schimmel's analysis that the Prophet Muhammad as a unique figure, this uniqueness is contained in the sirah of the Prophet. Then the results include the Prophet Muhammad, the Prophet Muhammad as the intercessor in the final yaumul as rahmatan lil'alamin, as the leader of the ummah, the Qur'an and the event of the isra' mi'raj as the miracle of the Prophet, and the Prophet Muhammad as an example of tasawwuf.

**Keywords:** View, Orientalist, Analysis, Muhammad, Annemarie Schimmel.

**Abstrak.** Menurut Annemarie Schimmel ada keunikan dari sirah Nabi Muhammad yang membuat Annemarie Schimmel menganalisis berbagai

keunikan dari sosok Nabi Muhammad dalam pandangan beliau sebagai seorang orientalis. Dalam penelitian kali ini, akan membahas bagaimana sikap atau pandangan kaum orientalis terhadap ketokohan Nabi Muhammad. Terkhususnya akan dipaparkan bagaimana pandangan, kekaguman serta analisis dari Annemarie Schimmel (W. 2003 M) terhadap Nabi Muhammad Saw. yang berbeda pendapat pandangan kaum orientalis lainnya yang menganggap Islam agama yang tidak benar, radikal, sumber kebohongan Muhammad dan lainnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pandangan Annemaria Schimmel terhadap ketokohan Nabi Muhammad Saw. yang berbeda dari tokoh orientalis lainnya. Penelitian ini merupakan studi penelitian analisis pandangan tokoh melalui kajian pustaka (Library Research). Penelitian ini bersifat analisis deskriptif dan kajiannya bagaimana hasil analisis pandangan Annemarie Schimmel terhadap ketokohan Nabi Muhammad Saw. teknik pengumpulan data didapatkan dari hasil analisis pandangan Annemarie Schimmel yang bersumber dalam karangan beliau dengan judul *And Muhammad Is His Messenger: The Veneration Of The Prophet In Islamic Piety* (Dan Muhammad Adalah Utusan Allah) dan buku-buku beliau lainnya serta dari jurnal yang berkaitan dengan analisis pemikiran Annemarie Schimmel dan sirah Nabi Muhammad Saw. Dari hasil analisis Annemarie Schimmel bahwa Nabi Muhammad sebagai sosok yang unik, keunikan tersebut terdapat dalam sirah Nabi. Kemudian hasil tersebut diantaranya yaitu Nabi Muhammad adalah Nabi Muhammad sebagai pemberi syafaat di yaumul akhir sebagai rahmatan lil'alamin, sebagai pemimpin ummat, Al-Qur'an dan peristiwa Isra' mi'raj sebagai mukjizat Nabi, dan Nabi Muhammad sebagai teladan tasawwuf.

**Kata Kunci:** Pandangan, Orientalis, Analisis, Muhammad, Annemarie Schimmel.

## Pendahuluan

Secara etimologi kata orientalisme, berasal dari bahasa Prancis yang asal katanya adalah orient yang berarti "Timur". Secara geografis, kata ini dapat diartikan "dunia Timur" dan secara etnologis, berarti bangsa-bangsa di Timur.<sup>1</sup> Jadi, orientalisme berarti sesuatu paham, atau aliran, yang berkeinginan menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan bangsa-bangsa di Timur beserta lingkungannya.<sup>2</sup> Kajian ini menjelaskan bagaimana biografi Annemarie Schimmel. Annemarie Schimmel seorang sarjana Indo-Muslim Jerman yang terkenal dan meninggal pada 25 Januari 2003, pada usia 80 tahun. Seorang ahli dalam bidang mistisme

---

<sup>1</sup>Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Beragama*, cet. Ke-4, (Bandung: Mizan), 1999, 290.

<sup>2</sup>Joesoef Sou'yb, *Orientalisme Dan Islam*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 3.

Islam, Schimmel telah menerbitkan 80 buku, mempunyai 5 gelar, dan 26 penghargaan dalam kuliahnya diberbagai Universitas termasuk Harvard. Ia telah menguasai 10 bahasa termasuk bahasa Arab, Farsi, Urdu, Turki, dan Dari. Selama hidupnya mempunyai misi untuk membangun pengertian tentang Islam. Kemudian dia meneliti tentang konsep dan perspektif mengenai Islam diberbagai negara. Dikarenakan adanya keraguan membuat timbul pertanyaan terutama bagi dirinya dan setiap orang yang ingin menelaah penting ajaran islam yang kokoh untuk umatnya.

Simmel menyadari bahwa Nabi Muhammad Saw. benar-benar merupakan contoh dan teladan bagi setiap penganut Islam, yang diseru untuk menirunya dalam setiap tindakan dan kebiasaan yang tampaknya remeh akan takjubnya melihat cara para sufi mengembangkan doktrin tentang nur (cahaya primordial) Muhammad dan memberikan kepadanya, dalam kedudukan sebagai manusia sempurna, suatu status dan fungsi yang hampir kosmik.<sup>3</sup> Sebab, Muhammad, yang terakhir dari serangkaian nabi yang dimulai oleh adam sebagai bapak seluruh umat manusia, adalah yang membawa wahyu penghabisan yang mencakup seluruh wahyu sebelumnya dan sekaligus mengikhtisarnya dalam kesuciannya yang murni. Dimana sekarang ini, kesadaran diri baru kaum muslim menjadi suatu kejutan besar di dunia Barat, yang disana Islam telah lama dianggap sudah hampir mati. Kesadaran ini telah memaksa dunia barat untuk mempertimbangkan kembali gagasan keagamaan dan sosial mendasar tentang Islam. Untuk mencapai suatu pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai yang telah dan masih merupakan pegangan bagi kaum muslim.<sup>4</sup>

Kepatuhan kepada nabi tampaknya telah memainkan suatu peranan penting dan mungkin paling utama dalam suatu perkembangan tasawuf. Dalam dua kesaksian iman, la ilaha illa Allah Muhammadur rasul allah, “tiada tuhan selain allah dan muhammad adalah utusan allah”. Seperti dikatakan Nabi: “siapa yang tidak mencintai sunnahku tidak termasuk dalam golonganku”. Sebab Muhammad adalah benar-benar sebagaimana dikatakan al-qur’an seorang uswatun khasanah, “teladan yang baik”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Annemarie Schimmel, *And Muhammad Is His Messenger: The Veneration Of The Prophet In Islamic Piety*, terj. Nasrullah, (Jakarta Selatan: Noura Books, 2019), 14.

<sup>4</sup>Annemarie Schimmel, *and muhammad*, 15.

<sup>5</sup>Annemarie Schimmel, *and Muhammad*, 43.

Ada yang menjadi suatu persoalan atau permasalahan dalam penelitian ini tentang bagaimana pemahaman Annemarie Schimmel terhadap ketokohan nabi Muhammad Saw. Hal ini yang menjadi rumusan masalah dan penelitian ini bertujuan untuk Untuk menguraikan pandangan orientalis terhadap nabi Muhammad Saw. Kemudian untuk melakukan evaluasi kritis terhadap pemahaman Annemaria Schimmel mengenai ketokohan nabi Muhammad Saw. Dalam penelitian ini juga digunakan metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kepustakaan. Dengan penelitian ini akan mempermudah penulis dalam mengungkapkan dan mengumpulkan data baik dari sumber primer maupun sekunder.

Nabi Muhammad menjadi idola bagi setiap penggermar baik penggermar ketokohan nabi Muhammad dan sebagai idola atau panutan umat Islam. Yang mana ajaran nabi Muhammad masi diajarkan hingga masa ini. Nabi Muhammad sebagai suri tauladan dan akhlakul karimah yang baik. Dizaman kita sekarang ini, kesadaran diri baru kaum muslim telah menimbulkan kejutan besar didunia Barat, yang sudah lama mengira bahwa Islam hampir mati. Bagaimanapun juga, kesadaran diri baru ini telah memaksa Dunia Barat untuk mempertimbangkan kembali beberapa gagasan dasar keagamaan dan sosial dalam Islam untuk mencapai pemahaman lebih baik tentang nilai-nilai yang dipegang oleh kaum Muslim.

Sejarawan abad ke-9 M, Ibn Sa'ad, menyebut Nabi Muhammad sebagai *Sayyid Al-Mursalin*, "Penghulu Para Rasul," sebuah sebutan yang berakar kuat dalam Islam. Pada abad ke-14, teolog mazhab Hambali, Ibn Qayyim Al-Jauziyyah, merumuskan prinsip yang penting bahwa status Nabi Saw. Lebih unggul dari Nabi Musa. Melihat pengejawantahan sifat-sifat Ilahi disemak-semak terbakar, Nabi Musa pingsan. Sementara itu, dalam perjalanannya ke langit, Nabi Muhammad bisa berbicara langsung dengan Allah bahkan tanpa gemetar. Muhamad dalam Al-Qur'an disebut dan dipuji diseluruh alam surga, Muhammad yang disebut dengan mukjizatnya adalah tema-tema yang dibahas dalam skripsi ini nantinya. Ia datang kepada kita dari alam sebelum kekalahan dan menunggu kita di alam surga. Sementara ia bersama kita, ia pada dasarnya seorang pembuat mukjizat, yang dihormati dan dipuji-puji.

## **Isi/ Pembahasan**

### **Nabi Muhammad Saw. Sebagai Rahmatan Li' alamin**

Schimmel meyakini dalam buku yang berjudul *Wa Anna Muhammadan Rasulullah dan menyifati Rasul sebagai rahmat bagi alam*

semesta. Sesungguhnya Nabi Muhammad benar-benar "telah mengenakan pakaian kemuliaan" berupa sifat rahmat. Sisi yang terpenting dari ilmu kenabian yaitu peran Rasul sebagai orang yang memberi syafaat umatnya. Peran yang berkaitan dengan kasih sayangnya. Ia mengutip sebuah hadis,

إن الله يحشر الناس جميعا في يوم القيامة ويطلب الخلق من بعض الأنبياء ان يشفعوا لهم عند الله  
فلا يجدون هذه الشفاعة فيذهبوا في النهاية الى محمد ﷺ الذي يمنح الشفاعة فيشفعوا له

Artinya: Sesungguhnya Allah SWT akan mengumpulkan seluruh manusia di hari kiamat, dan para manusia meminta kepada sebagian nabi-nabi agar mensyafaati mereka dihadapan Allah SWT. . Dan mereka (para manusia) tak mendapatkan syafaat ini, maka selanjutnya mereka berakhir pada Nabi Muhammad SAW yang telah diberikan syafaat maka selanjutnya mereka disyafaati olehnya (Nabi Muhammad).

Schimmel menguatkan bahwa syafaat adalah sebagian juz dari rahmat. Menurut Schimmel Nabi Muhammad adalah contoh ideal bagi kemuliaan akhlak. Dan setiap sesuatu yang dilakukan Rasulullah SAW menjadi contoh bagi umat di hadapan Allah Swt. Seperti yang dijelaskan dijelaskan di dalam Piagam Madinah, rahmat yang dibawa oleh Nabi Muhammad<sup>6</sup>, sebagai berikut:

"Bahwa barang siapa dari kalangan Yahudi yang menjadi pengikut kami, ia berhak mendapat pertolongan dan persamaan, tidak menganiaya atau melawan mereka" "Bahwa masyarakat Yahudi Banu Auf adalah satu umat dengan orang beriman, masyarakat Yahudi hendaklah berpegang pada agama mereka, dan kaum muslimin pun hendaklah berpegang pada agama mereka pula, termasuk pengikut-pengikut mereka dan diri mereka sendiri, kecuali orang yang melakukan perbuatan zalim dan durhaka".

Adapun beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan peran istimewa Nabi Muhammad. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

---

<sup>6</sup>Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*. Terj. Ali Audah. (Jakarta: Pt Pustaka Litera Antarnusa. 2007), Hal. 206-207.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا

لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>7</sup>

Keistimewaan Nabi yaitu Nabi Muhammad diutus untuk menjadi "rahmat bagi alam semesta", *rahmatan lil'alam*.<sup>8</sup>

Kepatuhan kepada Nabi Muhammad Saw. tampaknya memiliki peran penting, terutama terhadap perkembangan tasawuf. Bukankah ayat Al-Qur'an menyatakan: katakanlah, "jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku, pasti Allah mencintai kalian dan sekaligus mengampuni dosa-dosa kalian. Dan Allah maha pengampun lagi Maha Penyayang" (QS. Al-Imran [3]: 31).

Kemudian dalam kalimat syahadat, *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ* "tidak ada Tuhan melainkan Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah".<sup>9</sup> Bagian kedua dari kalimat ini yang mendefinisikan Islam sebagai agama yang khas yaitu adalah sebuah pernyataan tentang Tuhan dan bukan tentang pribadi Nabi Saw. seperti pernyataan Cantwell Smith. Dalam ungkapan Nathan Soderblom, Nabi merupakan sebuah aspek dari aktifitas Tuhan.<sup>10</sup> Seperti sabda Nabi Saw. "*barangsiapa mengikutiku,*

---

<sup>7</sup>QS. Al-Baqarah[2]: 30.

<sup>8</sup>Arif Nuh Safri, "Otentitas Risalah Kenabian", *Esensia*, 13, No. 1, 2012, Hal. 168.

<sup>9</sup>Niken Widya Yunita, "Bacaan Dua Kalimat Syahadat, Arab, Latin, Dan Artinya, 04 April 2020", Baca Artikel Detiknews, "Bacaan Dua Kalimat Syahadat, Arab, Latin, Dan Artinya" Selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-4964156/bacaan-dua-kalimat-syahadat-arab-latin-dan-artinya>.

<sup>10</sup>Annemarie Schimmel, *And Muhammad Is His Messenger: The Veneration Of The Prophet In Islamic Piety*, Terj. Nasrullah, (Jakarta Selatan: Noura Books, 2019), 27.

*maka ia termasuk golonganku, dan barangsiapa yang tidak mencintai sunnah-ku, maka ia tidak termasuk golonganku”.*

Hampir 200 tahun sebelum Al-Baihaqi, perawi hadits Abu Isa Al-Tirmidzi (w. 892) menyusun buku pertamanya tentang *Syama'il Al-Mushthafa*, yang menggambarkan bentuk lahiriah Nabi Saw. secara sangat terperinci. Kemudian di dalamnya ditampilkan kesempurnaan moral. Digambarkan sebagaimana Nabi adalah manusia yang paling bagus akhlaknya, begitu pula ketampanan fisiknya. Lukisan-lukisan tentang ketampanan fisik Nabi Saw. dalam karya Al-Tirmidzi, *Kitab Syama'il Al-Mushthafa* melukiskannya:

*Tubuh Nabi Muhammad berukuran sedang, tidak gemuk, wajahnya bulat berkulit putih, matanya lebar dan hitam, bulu matanya panjang, rambutnya tidak lurus dan tidak pula keriting. Dia memiliki “tanda kenabian” diantara kedua bahunya, tubuhnya yang besar. Wajahnya bersinar laksana bulan purnama. Dia lebih tinggi dari rata-rata orang, tapi lebih pendek dari orang yang jangkung, rambutnya tebal dan ikal. Jalinan rambutnya dibelah. Rambutnya menyentuh kuping telinganya. Nabi Muhammad memiliki dahi yang lebar. Alisnya bagus, panjang, melengkung, dan tidak menyatu. Di antara kedua alisnya, ada otot yang menyembul ketika dia sedang marah. Bagian atas dari hidungnya bengkok. Dia memelihara jenggot tebal. Sepasang pipinya berkulit lembut, mulutnya kukuh, dan giginya tertata rapi. Didadanya tumbuh rambut tipis. lehernya bagaikan patung gading, dengan kemurnian perak. Ukuran tubuh Nabi proporsional, kukuh, kuat, termasuk bagian perut dan dadanya. Dadanya bidang dan berbahu lebar.”*

Telah dikemukakan bahwa Nabi Muhammad dianggap sebagai contoh ketampanan lahiriah. Ketika Aisyah ra., istrinya yang masih muda ditanya suatu hal, tentang akhlaknya Rasulullah. Beliau berkata: Akhlaknya adalah Al-Qur'an, dia menyukai apa yang disukai Al-Qur'an, dan membenci apa yang dibenci Al-Qur'an.

Kaum orientalis telah didoktrin selama berabad-abad membenci Nabi Muhammad, sehingga mereka barangkali terkejut mengetahui catatan akhlak yang ditekankan kepada Nabi Saw. adalah kerendahan hati dan kebajikannya. Salah satu pengagum Nabi Muhammad Saw. yaitu Qadhi Iyadh yang sangat khas keyakinan Muslimnya, menulis:

Dalam kitabnya, Allah secara jelas dan terbuka menyatakan peringkatnya yang tinggi dan memujinya karena segenap sifat dan

---

<sup>11</sup>Triska Purnamalia, “Mukjizat Nabi Muhammad Saw Dalam Novel ‘Muhammad Para Pengeja Hujan’ Karya Tasaro Gk, Dialektologi, 1, No. 2, 2016, Hal. 196.

kebiasaan mulianya. Dia memberinya berbagai kebaikan, sikap yang dan banyak hal yang mengagumkan. Lantas sikap tersebut sebagai bukti nyata keteladanan Nabi.

Sebuah hadits Nabi yang terkenal yang dikutip oleh kaum Zaid awal, menyatakan “jika kalian tahu apa yang aku ketahui, kalian akan banyak menangis dan sedikit tertawa”. Al-Ghazali bahkan Nabi cenderung untuk tertawa. Humor seperti beberapa kisas Islam awal, misalnya: “ suatu hari ada wanita tua menghampiri Rasulullah dan menanyakan nabi, apakah wanita tua seperti dirinya juga akan masuk surga, “Tidak” kata Nabi, tidak akan ada wanita tua didalam surga!. Dan kemudian melihat kesedihan diwajahnya, Rasulullah sambil tersenyum dan berkata: “ mereka akan diubah semuanya disurga, tidak ada penghuni yang tua disana hanya berusia muda!<sup>12</sup>

Pujian-pujian terhadap Nabi dalam kepeduliannya terhadap kaum yang lemah selalu ditonjolkan, mengingatkan bahwa Nabi bersama dengan kaum yang lemah.. Al-Tirmidzi menggambarkan sebagai yang dekat dengan kesedihan, banyak berfikir, sedikit beristirahat, tidak berkata-kata dengan waktu yang lama, dan tidak berbicara tanpa sebab. Setiap mengawali dan mengakhiri pembicaraannya dengan kata *bismillah*. Dia tidak pernah memukul pelayan apalagi istrinya. Pembicaraannya ringkas, tidak terlalu panjang, juga tidak terlalu pendek, tidak kasar, tetapi juga tidak main-main, dan ringan. Dia menghormati setiap tanda karunia Allah, meskipun hanya kecil, dan tidak pernah mencela apapun.<sup>13</sup>

Kemudian kita ketahui bahwa Rasulullah bukanlah orang kaya maupun berasal dari orang kaya, tetapi Beliau adalah orang yang sederhana dan dapat dikatakan orang yang miskin. Sebagaimana diceritakan Nabi Saw. dan keluarganya, terutama putri tercintanya, Fathimah, merasakan kelaparan selama bermalam-malam. Nabi selalu mengikatkan sebutir batu pada perutnya supaya bisa untuk menahan rasa lapar, dan kesengsaraan Fathimah dilukiskan secara menggetarkan hati. Lalu doa Nabi yang sangat disukai kalangan Sufi dan Zahid adalah: “Ya Allah, biarkan aku kelaparan sehari dan kenyang sehari. Saat lapar, aku akan bermunajat kepada-MU, dan saat kenyang, aku bersyukur kepada-Mu.

---

<sup>12</sup>Dian Dwi Lestari, Budi Haryanto, “Metode Keteladanan Rasulullah Saw Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Saat Ini”, *Academia Open*, 5, No. 10, 2021, Hal. 10.

<sup>13</sup>Abu Maskur, “Kontekstualisasi Keteladanan Sosial Rasulullah Di Zaman Kiwari”, *An-Nufus*, 2, No. 1, 47.

Ada seorang data kepada Nabi Saw. dan berkata: “Aku mencintaimu ya Rasulullah!”, Rasul menjawab: “Bersiaplah menerima kemiskinan!”. Demikian bahwa sungguh Rasulullah mencintai kaum yang miskin. Sesuai sabda Nabi, “*faqri fakhri*” (“kefakiranku kebanggaanku”) menjadi semboyan penempuh jalan tasawuf. Kefakiran ini yang dipahami adalah sebagai suatu tahapan spritual berupa keadaran tentang kerendahdirian dan kemiskinan manusia di hadapan Tuhan, karena Allah Maha Kaya dan tidak membutuhkan apa-apa(Al-Ghani).

Nabi Muhammad juga dikenal mencintai binatang. Rasulullah pernah menjanjikan surga kepada wanita pendosa dikarenakan menyelamatkan seekor anjing dari kematian dengan mengambil air untuk anjing tersebut. Nabi Muhammad memberikan teladan bagi umatnya dalam memperlakukan istri-istrinya, yang tidak selalu menyatu dalam cinta kasih yang harmonis. Hadits Nabi “ Menikah adalah sunnahku”. Aisyah menjelaskan kesederhanaan dan sifat pemalu Rasulullah, sebagai suatu sifat yang diharapkan dimiliki orang beriman. Aisyah mengatakan kadang-kadang Rasulullah memanggilnya dengan lembut: *kallimini, ya humaira*, “berbicaralah kepadaku, wahai gadis kemerah-merahan”.

Rasulullah juga memberi contoh bagaimana memberi penghargaan kepada kaum ibu. Dikisahkan ketika Nabi diberi tahu bahwa Rahib Juraij tidak memperhatikan ibunya yang menemuinya, nabi berkata: “Jika Juraij seorang rahib yang terpelajar dan pandai, dia mestinya tahu bahwa memenuhi panggilan ibunya adalah bagian dari pengabdian (ibadah) kepada Tuhan. Tercatat juga dalam hadits, sabda Rasulullah yang indah, “Surga terletak di bawah telapak kaki ibu”. Tindakan serta pemikiran luhur yang diajarkan Rasulullah, sang teladan yang indah(uswah hasanah), kepada umatnya melalui contoh pribadi yang dimaksudkan untuk membentuk setiap Muslim menjadi seperti Rasulullah dalam berkata maupun bertindak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Kita juga memiliki alasan untuk percaya bahwa Muhammad benar-benar menguasai seni mengambil hati orang dalam kadar yang sangat tinggi, sehingga Rasul memiliki banyak sahabat dan umat-umatnya hingga sekarang ini.

---

<sup>14</sup>Yoli Hemdi, *Sejarah Keteladanan Nabi Muhammad Saw. Memahami Kemuliaan Rasulullah Berdasarkan Tafsir Mukjizat Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021), Hal. 166.

## Nabi Muhammad Saw. Sebagai Pemimpin Ummat

Kaum Muslim berpendapat bahwa Allah tidak pernah membiarkan diri-Nya tak bersaksi dalam sejarah, Allah terus menerus mengabarkan kepada umat manusia tentang kehendak Allah sampai Dia akhirnya memanggil Nabi Muhammad Saw. sebagai *Ya Ayyuhan-Nabi*, "Wahai Nabi".<sup>15</sup> Dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 1:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا

حَكِيمًا

Artinya: Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Kemudian menetapkan Rasulullah sebagai *Khatam Anbiya'*, penutup para Nabi.<sup>16</sup> Sementara jumlah Anbiya' tidak diketahui, jumlah rasul yang dapat dihitung secara pasti. Menurut sebuah Hadits yang tersebar luas, Nabi Muhammad sendiri menyebutkan 124.000 orang Nabi dan 313 Rasul.<sup>17</sup> Di antara para Nabi dan Rasul itu ada lima orang yang ditonjolkan sebagai golongan *Ulu Al-Azm*, mereka lah yang memiliki keteguhan hati yang kuat. Di antaranya yaitu: Nabi Muhammad, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, Nabi Nuh. Nabi Ibrahim menempati peringkat tertinggi setelah Nabi Muhammad. Rasulullah menempati yang pertama yaitu sebagai kekasih Allah Swt. Sementara itu, *khalil Allah* (sahabat terdekat Allah) digunakan khusus Nabi Ibrahim, sebagaimana *kalim Allah* (orang yang diajak berbicara oleh Allah) untuk Nabi Musa, sedangkan Nabi Isa sebagai *Ruh Allah* sebagaimana dikatakan oleh Buya Ar-Razy. Kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama cinta karena maqam (kedudukan) cinta sempurna diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. melebihi Nabi-Nabi lainnya.

Bisa dibaca dalam kitab *Sanusiyyah* tentang dogma-dogma yang dipakai secara luas pada abad pertengahan, bahwa seorang Nabi

---

<sup>15</sup>Pusat Komputer, "Keteladanan Nabi Muhammad Saw.", Universitas Darunnajah, 26 Februari 2012, <https://www.darunnajah.ac.id/keteladanan-nabi-muhammad-saw/>

<sup>16</sup>Arifin Zain, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits", Jurnal At-Taujih, 2, No. 1, 2019, Hal. 51.

<sup>17</sup>Zailani, Muhammad Ruslan, *Nama-Nama Nabi Dan Rasul Dalam Al-Qur'an*, (Medan: Umsupress, 2021), Hal. 1

memiliki empat sifat penting: Dia harus jujur(shiddiq), amanat(amanah), pasti menyampaikan firman Allah(tabligh) dan harus bijaksana serta cerdas(fathanah).<sup>18</sup> Mustahil jika Rasulullah memiliki sifat dusta(kidzib), tidak setia mau berkhianat(katman), Beliau juga memiliki kelemahan-kelemahan manusiawi.

Ulama syiah mengatakan Nabi Muhammad pasti lah terbebas dari dosa dan kesalahan dan pasti merupakan pembawa sejati cahaya Ilahi. Beberapa mazhab menganggap mungkin bahwa seorang Nabi bisa melakukan dosa, para ulama tafsir mrngatakan bahwa setidaknya utusan Tuhan mungkin melakukan dosa-dosa kecil. At-Thabari jelas sangat yakin bahwa rahmat Ilahi yang telah diterima Nabi Saw. akan mendorong untuk semakin bersyukur, yang mengakibatkan semakin taat kepada Allah. Sudut pandang ini muncul dalam doktrin para sufi dengan perbedaan rasa syukur itu bukan hanya suatu sifat melainkan kewajiban spritual yang dilaksanakan orang beriman.

Kaum sufi mengembangkan doktrin ihwal keterbebasan Nabi dari dosa. Dalam hadits dikatakan “Mega-mega yang menyelubungi hati”, ditafsirkan para sufi perjalanan nabi sampai menembus berlapis-lapis tabir cahaya menuju Tuhan. Mereka menjelaskan bermega-mega ini maksudnya ialah keadaan spritual berubah-ubah sewaktu dia semakin dekat dengan Allah.

Sejarawan Ibn Sa’d pada abad ke-9 M, menyebut Nabi Muhammad sebagai *Sayyid Al-Mursalin*, “Penghulu para Rasul”. Pada abad ke-14, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah merumuskan prinsip yang penting bahwa status Rasulullah lebih unggul dari Nabi Musa. Melihat sifat-sifat Ilahi disemak-semak terbakar, Nabi Musa pun pingsan. Sementara itu, Rasulullah melakukan perjalanan ke langit, Nabi Muhammad bisa berbicara dengan Allah tanpa gemetar.

Kedudukan luhur dan unik Nabi Muhammad ini tentu saja dilindungi dari fitnah, kebencian, dan pencemaran nama baik.<sup>19</sup> Khusus para teolog negeri Islam di Barat mempunyai pendapat sangat kuat

---

<sup>18</sup>Yosep Aspat Alamsyah, “Membumikan Sifat Rasul Dalam Kepemimpinan Pendidikan: Memosisikan Nabi Muhammad Saw Sebagai Panutan Dalam Kepemimpinan Pendidikan”, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 7, No. 2, 2017, Hal. 123

<sup>19</sup>Yudi Yansyah, S. Pd. I, “Keteladanan Nabi Muhammad Saw.”, Kawnwil Kemenag Prov. Jawa Barat, 15 Februari 2021, <https://jabar.kemenag.go.id/Portal/Read/Mimbar-Dakwah-Sesi-141-Keteladanan-Nabi-Muhammad-Saw>

terhadap penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw. yang harus ditujukan kepadanya.

### **Al-Qur'an dan Peristiwa Isra' Mi'raj Sebagai Mukjizat Nabi Muhammad Saw.**

Diriwayatkan bahwa Nabi Muhammad Saw. sendiri menolak pernyataan bahwa dia telah memunculkan mukjizatnya untuk membuktikan kebenaran pesan yang dibawanya, dengan satu pengecualian yaitu Al-Qur'an yang diberikan oleh Allah Swt.<sup>20</sup> Sebab itu, Najmuddin Daya Razi menyatakan bahwa mukjizat setiap nabi terbatas pada kurun zamannya sendiri, keistimewaan agama Nabi Muhammad adalah bahwa salah satu mukjizatnya, yakni Al-Qur'an hidup lebih lama ketimbang Nabi sampai akhir zaman.

Ketika berusia 40 tahun, Nabi sering sembunyi-sembunyi berulang kali datang ke gua Hira. Maka, wahyu turun kepadanya dan nabi Muhammad Saw. mengetahui bahwa Allah sedang mengarahkannya kepada tujuan yang luhur. Sungguh benar-benar wahyu itu turun datang dari Tuhan melalui Malaikat Jibril dalam qur'an Surah Al-Alaq(1-5):

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>21</sup>

Pernyataan dari emile dermenghem yang dikuti haekal, bahwa wahyu turun kepada rasulullah sebagai mimpi, bukanlah pendapat mereka tapi sesuai riwayat ibn hisyam dan penulis sirah terdahulu seperti abdullah bin ibn az-zubair yang menyatakan bahwa pada malam kemuliaannya Muhammad dengan Risalahnya sebagai tanda kasih sayang Allah kepada hamba-Nya, Jibril datang membawa perintah Allah.<sup>22</sup> Rasulullah kala itu bersabda: “aku sedang tidur ketika jibril

---

<sup>20</sup>Gk, Tasaro, *Muhammad Sang Pengeja Hujan*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2011).

<sup>21</sup>QS. Al-Imran ayat 84

<sup>22</sup>Dr. Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad Saw. Dalam Kajian Ilmu Sosial Humaniora*, Bandung: Penerbit Marja, 2014), Hal. 140.

datang dengan suatu lembaran yang berisi tulisan, lalu aku membaca. Kemudian, “setelah malaikat menyuruhku membaca, ia pun berangkat pergi, kemudian tatkala aku bangun, tulisan-tulisan ini terasa terpatri didalam hatiku”.

Menurut Schimmel kedudukan Al-Qur’an dalam Islam, secara fenomenologis sejajar dengan kedudukan kristus dalam agama Kristen. Kristus adalah inkarnasi Firman Ilahi, sementara Islam dalam Istilah Harri Wolfson yaitu inlibrasi (penubuhan) Firman Ilahi. Oleh sebab itu, kedua perwujudan Firman Ilahi ini tidak mudah dibandingkan. Dikarenakan dalam pengertian teologis dan fenomenologis, posisi Nabi Muhammad dalam Islam tidak bisa disamakan dengan posisi Kristus dalam agama Kristen sehingga kau Muslim menolak sebutan kaum Muhammad, yang menurut mereka itu mengisyaratkan kesejajaran yang keliru dengan konsep tentang orang-orang Kristen.

Para penulis biografi Nabi Muhammad menempatkan peristiwa tersebut bukan dalam masa kanak-kanak akan tetapi sebelum dia mengalami perjalanan ke langit(mi’raj).

Dalam berbagai riwayat, Nabi Muhammad Saw. menuturkan mereka datang kepadaku ketika aku sedang bersama keluargaku. Aku dibawa ke sumur Zamzam, dan dadaku dibuka dan dibasuh dengan air Zamzam. Lalu aku diberi kotak emas berisi iman dan kebijaksanaan, dan dadaku diisi dengannya. Lalu malaikat itu bangkit bersamaku menuju langit.<sup>23</sup>

Mukjizat lainnya sebagai bukti kebenarannya adalah pembelahan bulan(*Syaqq Al-Qamar*), sebuah ungkapan yang berasal dari Qur’an ( QS. Al-Qamar: 1):

أَقْرَبَتْ السَّاعَةُ وَأَنْشَقَّ الْقَمَرُ ﴿١﴾

Artinya: Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan

Ungkapan ini dijelaskan bukan sebagai tanda hari kiamat, melainkan lebih mendekatkan kepada mukjizat Nabi untuk meyakinkan kaum Quraisy yang meragukan risalah yang dibawanya: dia membelah bulan menjadi dua bagian. Para pemikir yang lebih rasionalistis menemui kesulitan ketika harus menjelaskan pembelahan bulan itu. Syah Waliyullah salah seorang teolog pembaru asal India, pada abad

---

<sup>23</sup>Aceng Zakaria, “Studi Analisis Peristiwa Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad Menurut Al-Qur’an Dan Hadits”, Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir, 4, No. 1, 2019, Hal. 102.

pertengahan menuliskan bahwa pembelahan itu mungkin adalah semacam halusinasi, atau barangkali disebabkan asap, sebuah bintang yang menukik kebawah, segumpal awan, atau gerhana matahari atau gerhana bulan yang terkesan bulan terbelah menjadi dua.<sup>24</sup>

Dalam sajak Maulana Rumi menggabungkan dua aspek mukjizat Nabi Muhammad Saw., pertama, pembelahan bulan yang menunjukkan ketidakmampuan pendekatan ilmiah manusia pada alam, dan kenyataan bahwa Nabi adalah *ummi*. Para teolog Muslim khususnya para sufi menemukan konsep *ummi* yaitu sebuah bukti sangat jelas tentang kebenaran risalah Nabi Muhammad Saw. dan wahyunya yang sejati.

Bagi kaum sufi Nabi Muhammad yang *ummi* menjadi contoh dari semua orang yang tanpa belajar dari buku tapi telah diilhami semata-mata anugerah Ilahi. Pengetahuan yang datang langsung dari Allah ini dalam Al-Qur'an disebut '*ilm laduni*', "suatu pengetahuan dari-Ku" (QS. Al-Kahfi: 65).

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّنْ لَّدُنَّا عِلْمًا

Artinya: Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hambahamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.<sup>25</sup>

Qadhi Iyadh menceritakan kesaksian sahabat Nabi, yaitu Hudzaifah, bahwa Nabi bangkit dari duduknya dan berbicara dan menyebutkan apa-apa yang terjadi pada Hari Kiamat. Suatu ketika terjadi kemarau Panjang di negeri Timur, kemudian nabi berdoa agar diturunkan hujan yang kemudian berhasil berhubungan erat dengan ditutungkannya hujan adalah mukjizat yang mendatangkan air, yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dengan membuat air mengucur dari sela jari-jarinya.<sup>26</sup>

Sebuah kewajaran para sahabat Nabi memanfaatkan air bekas pakainya sebagai obat, sebagaimana umumnya sesuatu yang menyentuh tubuhnya mengandung *barakah*. Dimasa-masa selanjutnya, Abdul Qadir Al-Jilani bermimpi melihat Nabi sedang membubuhkan air ludahnya

---

<sup>24</sup>Yoli Hemdi, *Sejarah Keteladanan Nabi Muhammad Saw. Memahami Kemuliaan Rasulullah Berdasarkan Tafsir Mukjizat Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021), Hal. 228.

<sup>25</sup>QS. Al-Kahfi[18]: 65

<sup>26</sup>Afrozah Binti Ahmad Azizi, Ros Aiza Binti Mohd Mokhtar, "Pandangan Orientalis Tentang Mukjizat Nabi Muhammad Saw Serta Respon Sarjana Muslim Mengenainya", *I-Stet*, 28, No. 1, 2022, Hal. 288.

pada lidahnya untuk membuatnya mampu berdakwah dengan sukses. Demikian berbagai legenda seputar kisah Rasulullah yang sebenarnya sederhana itu merupakan cerminan sejati dari kecintaan mendalam dan tulus umat kepadanya.

Dikisahkan Abu Hurairah menyelamatkan Nabi dari seekor ular yang memanfaatkan kebaikannya dan berusaha membelitnya. Kemudian saputangan yang digunakan Nabi Muhammad Saw. untuk mengusap wajahnya tidak terbakar ketika dimasukkan ke nyala api, karena dipenuhi cahaya kenabian, yang lebih kuat dibanding api.

Salah seorang seniman kaligrafi Turki menghabiskan masa hidupnya menulis dala'il ak-khairat, sebuah buku yang isinya doa-doa untuk Nabi Saw. menuntun kita menuju aktivitas Nabi Muhammad Saw. yang menakjubkan yakni perannya sebagai pemberi syafaat bagi umat dan shalawat kaum Muslim kepada dirinya. Shalawat juga berperan mengikuti perilaku Rasulullah tanpa paksaan, ada kelembutan hati serta kerelaan saat bershalawat juga memberi peran penting yang bisa mengubah sudut pandang, cara berfikir, perilaku dan perasaan kita.<sup>27</sup>

Muhammad baqiri saidi rousyan dalam sebuah karya tulisnya menyimpulkan bahwa jalan manusia mencari kesempurnaan dan pengobatan seorang Nabi lebih unggul daripada mukjizat itu sendiri. Dikatakan juga bahwa Nabi merupakan dokter ruh, sebab dengan segala ajarannya ia mengobati batin manusia. Dalam ajaran ini lebih mampu menghilangkan keraguan kepada kenabian daripada jalan mukjizat yang bersifat sebab-akibat.<sup>28</sup> Kemudian klaim kebenaran atas kenabian adalah bukan mukjizat melainkan Nabi sendiri dengan sifat dan perilaku keseharian Nabi itu sendiri. Dengan hal ini mereka hanya memandang mukjizat sebagai penegasan dan pementapan bagi jiwa saja.

### **Muhammad Sebagai Teladan Tasawwuf**

Sebuah ungkapan dalam profetologi tasawuf adalah cahaya Muhammad. Dikarakteristikkan ia bagaikan cahaya matahari yang dilingkari sesuatu disekelilingnya. Nabi Muhammad merupakan lilin dalam majelis pertemuan *syam'i mahfil*, cahaya yang menerangi kegelapan dunia dimana para pendengarnya berkumpul. Diantara

---

<sup>27</sup>Rima Olivia, Psi, *Shalawat Untuk Jiwa: Mengoptimalkan Potensi Diri Dan Meningkatkan Kualitas Hidup*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2016), Hal. 11.

<sup>28</sup>Muhammad Baqir Saidi Rousyan, *Menguak Tabir Mukjizat, Membongkar Peristiwa Luar Biasa Secara Ilmiah*, Penj. Ammar Fauzi Heryadi (Jakarta: Sadra Press, 2012), Hal. 122-123.

gambaran tentang Nabi Saw. untuk menyelubunginya dengan tabir puji-pujian bercahaya. Dalam QS. Al-Ahzab(33: 46) itu sendiri mengatakan:

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya: Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.<sup>29</sup>

Lebih jauh lagi menggambarkan perang Badar, Hassan mengatakan wajah Nabi bersinar bagaikan bulan purnama, dia menyebutnya dalam kesusuteraan:

***Dan orang yang telah dituntun menuju cahaya penuh rahmat dituntun dengan benar.***

Yang berarti awal waktu ketika tiang cahaya Muhammad berdiri di hadapan Allah, sebelum dimulainya penciptaan selama sejuta tahun. Ibn 'Arabi-lah yang berperan dalam pokok ajaran cahaya ini. Dia menegaskan dalam kalimat syahadat, selanjutnya membandingkan Muhammad, siraj munir, dengan matahari dan dari sini menyimpulkan bahwa intelegensi, ugul, spirit, arwah, intuisi, basha'ir, dan esensi, dzawat, semuanya dipelihara oleh esensi bercahaya dari Mustafa, Sang Terpilih, yang adalah matahari eksistensi.

Pada tingkat yang berbeda, Konsep Muhammad 'cahaya dari segala cahaya' dihubungkan dengan legenda bahwa dia tidak punya bayangan. Dikisahkan bahwa ketika Nabi berjalan di siang hari tidak terlihat bayangan Rasulullah berbeda seperti manusia umumnya pasti terlihat bayangan dirinya sendiri. Maka dari itu Nabi dikatakan dia adalah matahari, matahari tidak memiliki bayangan.

Yang sangat penting dalam perkembangan ini adalah sebuah Hadits Qudsi yang di dalamnya Allah berfirman: *laulaka ma khalaqtu al-aflaka*. Hadits ini begitu penting bahwa Nabi Muhammad sering disapa sebagai penguasa *laulaka*. Maulana Rumi menafsirkan mimpi seseorang tentang sebatang pohon dipantai samudera sebagai berikut: samudera tak terbatas ini adalah adalah kebesaran Allah yang maha tinggi, dan pohon besar itu adalah eksistensi Muhammad yang diberkahi, dan cabang-cabang pohon ini adalah peringkat para Nabi dan kedudukan para wali, dan burung-burung besar itu adalah jiwa-jiwa mereka, dan lagu-lagu mereka lantunkan adalah segenap misteri dan rahasia lidah mereka. Pra-eksistensi Nabi yang disebut *Al-Haqiqah Al-Muhammadiyah* sebuah istilah yang berarti pola dasar Muhammad. Muhammad adalah perwujudan yang mencakup keseluruhan dan

---

<sup>29</sup>QS. Al-Ahzab[33]: 46.

sempurna dari cahaya primordial, bersamanya perwujudan berakhir karena dia adalah penutup para Nabi. Adapun catatan dari para sufi yang bertutur tentang jalan mendaki menuju *Al-Haqiqah Al-Muhammadiyah* ini dan puisi sufi.

Dalam konsep Ibn Arabi menampilkan Nabi Muhammad sebagai tokoh berpengaruh luas, “dijaga oleh pancaran berkah yang paling suci dan paling tinggi,” *Al-Faidh Al-Aqdas Al-A’la*. Hatinya seperti yang dikatakan oleh muridnya Ibn Arabi, Al-Kasyani dalam ulasannya: kalimat dalam Al- Qur’an “Yang berada diatas Arasy” berarti Arasy hati Muhammad, dengan mewujudkan diri-Nya sepenuhnya dengan seluruh sifat-Nya ke dalam sosoknya.

Nabi Muhammad sebagai Nabi pertama diciptakan dalam wujud sebagai manusia. Ada berbagai deskripsi tentang Muhammad dalam bentuk karya prosa dan kemudian puisi penuh dengan gaya bahasa hiperbolis dan memancarkan keindahan puitis. Sayyed Hossein Nasr mengemukakan deskripsi Nabi Muhammad secara lahiriah dia sama dengan mereka (manusia umumnya), tetapi secara batiniah dia membawa Cahaya Ilahi.<sup>30</sup> Ghalib pada abad ke-19 M di Delhi, menyebut Nabi sebagai imam, yaitu permata panjang dalam tasbeih Muslim yang ditempatkan terpisah dari yang lain tetapi tetap menjadi bagian integral tasbeih tersebut.

Al-Hallaj mengungkapkan gagasan tentang *siraj*, sebagai pelita kenabian (nubuwwah), dan dia pra-abadi tetapi perannya sebagai utusan (risalah) dimulai dengan kemunculannya di muka bumi. Dalam beberapa teori sufi, terkadang Nabi Muhammad tampil sebagai mutha’ (orang yang dipatuhi). Misykat al-anwar (ceruk cahaya-cahaya) sebuah karya esoteris Al-Ghazali berisi sebuah kiasan ihwal kedudukan Nabi menurut ayat cahaya dalam Al-Qur’an. Teori-teori Al-Ghazali sebelumnya membingungkan para penafsir karyanya, karena mungkin mereka membayangkan suatu penafsiran Islam yang diperangnya dengan gigih.

Peran Nabi Muhammad dipercaya sebagai prinsip penggerak dunia ini menjadi dasar bagi hampir semua lagu-lagu pujian untuk menghormati Nabi Saw., dilakukan dengan berbagai bahasa baik bahasa Arab, Persia, Turki, dan Urdu. Gambaran-gambaran populer Nabi Muhammad mencerminkan tentang kelahiran Nabi dan perjalanannya ke langit. Pujia-pujian yang berlebih terhadap Nabi tampaknya sudah didahului

---

<sup>30</sup>K.H. Husein Muhammad, *Menyusuri Jalan Cahaya*, (Yogyakarta: Pt. Benteng Pustaka, 2013), Hal. 6

oleh para penyair ketimbang para teolog. Syair Sana'i dan Aththar jauh sebelum Ibn Arabi melakukan sistemisasi "Muhammadologi" mistis dengan membuktikan bahwa gagasan ini sudah ada sebelumnya. Setelah Ibn Arabi, kemudian tersebar dan diterimanya ajaran-ajarannya keseluruh tarekat sufi yang berkembang pesat dalam lagu-lagu pujian untuk menghormati Nabi, mulai dari Maroko hingga India. Dimata sufi sosok Nabi tampak sebagai fajar yang berada antara malam dan siang dari kehidupan makhluk dan siang dari Cahaya Ilahi.<sup>31</sup> Seperti syair yang dikatkan oleh seorang sufi Naqsybandi si Sindhi pada abad ke-18 M.

*Menakjubkan sekali realitas sang sahabat itu (yakni, Al-Haqiqah Al-Muhammadiyah): orang tidak bisa menyebutnya Tuhan, tetapi juga bukan makhluk. Seperti fajar, dia satukan malam dan siang.*

Kemudian ada juga gagasan yang begitu tinggi tentang peringkat primordial Nabi Muhammad dan kedudukan utamanya menjadi merosot sebab citra-citra dongeng yang aneh, terutama pada tingkat rakyat, sebagaimana diungkapkan segala sesuatu adalah tentang dia, benar-benar menuntun para penyair bodoh bisa disebut pernyataan-pernyataan bid'ah sebab mereka memuji-muji Nabi Muhammad setinggi-tinggi mungkin. Akan tetapi para teolog dan pakar lebih waras selalu menyadari bahaya ini.

Barangkali suatu akibat wajar dan logis dari kecenderungan "Gnostik" tasawuf Islam dari masa sesudahnya, dimana pertemuan kasih sayang antara manusia dan Tuhan sekaligus adalah pencipta, Penjaga dan Hakim setidaknya imajinasi kaum beriman pindah kepada penghormatan kepada Nabi, merupakan sosok yang bisa berpaling dengan penuh cinta, harapan dan kekaguman.

## **Simpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis sampaikan diatas, maka ditemukanlah kesimpulan sebagai berikut:

Banyak kalangan kaum orientalis yang memahami sisi Islam, akan tetapi Schimmel yang lebih dominan memahami dunia Islam, ia memberikan pendapatnya tentang Islam sebagaimana doktrin-doktrin Barat tentang Islam fobia. Annemarie Schimmel menganalisis sosok Nabi Muhammad adalah utusan Allah, dalam bukunya *And Muhammad Is His Messenger: The Veneration Of The Prophet In Islamic Piety*. Nabi

---

<sup>31</sup>Annemarie Schimmel, *And Muhammad Is His Messenger: The Veneration Of The Prophet In Islamic Piety*, terj. Nasrullah, (Jakarta Selatan: Noura Books, 2019) Hal. 195.

muhammad adalah sosok yang agung bijaksanan dan pemimpin dunia. Nabi Muhammad mengajarkan bagaimana keteladanan Beliau dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi contoh umat nabi dalam menjalani kehidupan. Nabi Muhammad menjadi contoh kalangan sufi dalam beribadah dan pendekatan kepada sang Ilahi. Muhammad adalah cahaya yang menerangi kegelapan dan kegelapan tersebut menjadi terang benderang, begitulah ungkapan para-para sufi. Nabi Muhammad sebagai uswatun Hasanah, yang artinya adalah teladan terbaik. Dengan perilakunya maupun perbuatannya menjadi contoh bagi kalangan umatnya.

Kemudian selain keteladanan Nabi Muhammad, yang menguatkan beliau adalah seorang utusan adalah mukjizat yang dikaruniakan Allah untuk Beliau. Mukjizat terbesar Nabi Muhammad adalah Al-Qur'an itu sendiri yang diturunkan kepadanya sebagai bukti kebenaran dan melanjutkan ataupun melengkapi dari kitab-kitab sebelumnya sebagai pedoman dan dasar hidup umat manusia. Selain itu ada mukjizat lagi yaitu peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad Saw. yaitu perintah Allah agar umat Nabi Muhammad untuk melaksanakan sholat, sholat fardhu yang dilaksanakan lima waktu setiap harinya. Adapun lainnya seperti nabi bisa membelah bulan, keluar air dari jari-jari Nabi, pembelahan dada sewaktu masih kecil, doa minta hujan saat itu pada masa kekeringan kemudian Nabi datang dan berdoa lalu turunlah hujan, dan mukjizat lainnya. Tentu, kita harus meyakini bahwa Nabi Muhammad bukan hanya sosok Nabi dan Rasul tetapi adalah seorang pemberi syafaat nantinya di yaumul akhir kelak sehingga Nabi Muhammad Saw. sebagai *rahmatan lil'alamin* dianjurkan bagi kita umat Muslim untuk selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad dan memberi puji-pujian kepada Nabi yang sangat digemari kaum sufi.

### Referensi

- Aceng Zakaria, "Studi Analisis Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Menurut Al-Qur'an Dan Hadits", Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir, 4, No. 1, 2019.
- Annemarie Schimmel, 2019. *And Muhammad Is His Messenger: The Veneration Of The Prophet In Islamic Piety*, terj. Nasrullah, Jakarta Selatan: Noura Books.
- Aspat Alamsyah Yosep, 2017. "Membumikan Sifat Rasul Dalam Kepemimpinan Pendidikan: Memposisikan Nabi Muhammad Saw Sebagai Panutan Dalam Kepemimpinan Pendidikan", Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 7, No. 2, hal. 123

- Baqir Saidi Rousyan Muhammad, 2012. *Menguak Tabir Mukjizat, Membongkar Peristiwa Luar Biasa Secara Ilmiah*, Penj. Ammar Fauzi Heryadi, Jakarta: Sadra Press.
- Dr. Thohir Ajid, 2014. *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad Saw. Dalam Kajian Ilmu Sosial Humaniora*, Bandung: Penerbit Marja.
- Dwi Lestari Dian, Budi Haryanto, 2021. "Metode Keteladanan Rasulullah Saw Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Saat Ini", *Academia Open*, 5, No. 10.
- Gk, Tasaro, 2011. *Muhammad Sang Pengeja Hujan*, Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Harahap Syahrin, 2011. *Metodologi Studi Tokoh Dan Penulisan Biografi*, Jakarta:Pernada.
- Husain Haekal Muhammad, 2007. *Sejarah Hidup Muhammad. Terj. Ali Audah*. Jakarta: Pt Pustaka Litera Antarnusa.
- Joesoef Sou'yb, 2019. *Orientalisme Dan Islam*, Cet. Ke-2, Jakarta: Bulan Bintang, 1990,
- K.H. Husein Muhammad, 2013. *Menyusuri Jalan Cahaya*, Yogyakarta: Pt. Bentang Pustaka.
- Maskur Abu, "Kontekstualisasi Keteladanan Sosial Rasulullah Di Zaman Kiwari", *An-Nufus*, 2, No. 1.
- Nuh Safri Arif, 2012. "Otentitas Risalah Kenabian", *Esensia*, 13, No. 1.
- Purnamalia Triska, 2016. "Mukjizat Nabi Muhammad Saw Dalam Novel 'Muhammad Para Pengeja Hujan' Karya Tasaro Gk, *Dialektologi*, 1, No. 2.
- Rima Olivia, Psi, 2016. *Shalawat Untuk Jiwa: Mengoptimalkan Potensi Diri Dan Meningkatkan Kualitas Hidup*, Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Shihab Alwi, 1999. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Beragama*, cet. Ke-4, Bandung: Mizan..
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi, 1990. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Yoli Hemdi, 2021. *Sejarah Keteladanan Nabi Muhammad Saw. Memahami Kemuliaan Rasulullah Berdasarkan Tafsir Mukjizat Al-Qur'an*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Zailani, Ruslan Muhammad, 2021. *Nama-Nama Nabi Dan Rasul Dalam Al-Qur'an*, Medan: Umsupress.
- Zain Arifin, 2019. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits", *Jurnal At-Taujih*, 2, No. 1.